

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat kondisi sekarang, seluruh dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi wabah pandemi Covid-19. Wabah pandemi Covid-19 telah melemahkan sendi-sendi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satu yang terkena dampak dari adanya wabah Covid-19 adalah koperasi. Banyak koperasi yang mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis perekonomian yang akan berpengaruh pada kegiatan operasional koperasi. Hal ini akan menyebabkan koperasi mengalami kebangkrutan sampai dapat menutup usahanya.

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan kemakmuran masyarakat dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama antar anggotanya. Koperasi sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia, karena koperasi dapat membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat dan mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional. Tujuan koperasi yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar”.

Salah satu koperasi yang didirikan di Indonesia adalah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU). KPSBU merupakan koperasi yang didirikan pada tahun 1971 oleh 35 orang peternak. Saat ini KPSBU mempunyai Badan Hukum Koperasi dengan No. 4891/BH/DK-10/20. Pada tahun 2016 KPSBU memiliki anggota berjumlah 7.293 orang, tahun 2017 berjumlah 7.402 orang, tahun 2018 berjumlah 7.552 orang, tahun 2019 berjumlah 7.606 orang dan tahun 2020 berjumlah 7.638 orang. KPSBU memiliki satu unit usaha yaitu produksi susu dan enam unit pelayanan yaitu pemasaran susu, pinjaman ke anggota, waserda, program kesehatan anggota, pabrik makanan ternak dan pelayanan kesehatan hewan serta inseminasi buatan.

Koperasi memiliki kewajiban yang sama dengan badan usaha yang lain yaitu dalam menggunakan dan mengelola asetnya. Aset menjadi salah satu faktor dalam mendukung jalannya kegiatan usaha koperasi. Penggunaan aset yang efektif dan efisien akan membantu koperasi dalam menghasilkan kinerja yang baik untuk menciptakan nilai-nilai koperasi dan menghasilkan Profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Nursolehudin, Salgangga, S, Rahmalika, I, Herlina, N & Rustandi, A (2019:145-146) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan tingkat efektivitas pada suatu perusahaan. Bagi koperasi, Profitabilitas merupakan tolak ukur bagi keberhasilan

usahanya. Sedangkan bagi anggota, Profitabilitas merupakan peluang untuk meningkatkan SHU anggota. Semakin tinggi Profitabilitas maka kinerja koperasi semakin baik. Alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat Profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian Pebriani, RA & Ramdhani, SD (2020:123) menyatakan bahwa:

“Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi”.

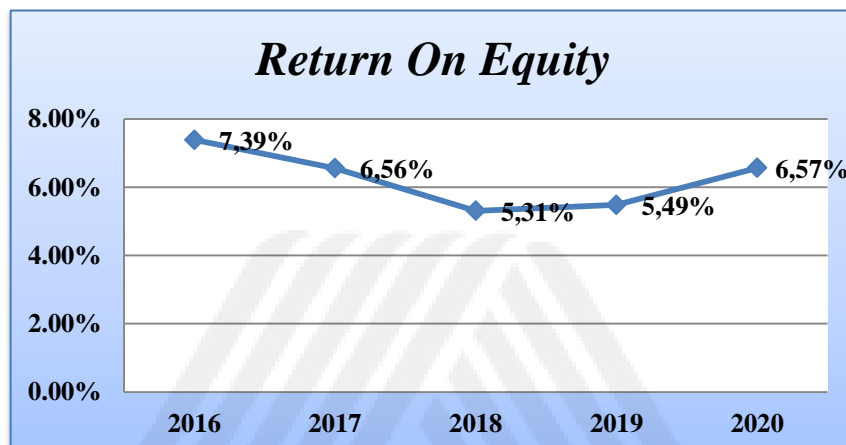
Berdasarkan pengertian tersebut, ROE digunakan untuk menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menunjukkan efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio yang dihasilkan maka semakin besar koperasi dalam memperoleh penghasilan.

Adapun perhitungan ROE yang dimiliki oleh KPSBU selama lima periode sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan ROE KPSBU Tahun 2016-2020

Tahun	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2016	1.838.189.916,04	22.684.461.842,93	7,39
2017	1.944.805.873,92	24.872.443.847,38	6,56
2018	2.023.165.919,24	29.655.860.455,79	5,31
2019	2.164.366.069,09	38.114.195.578,16	5,49
2020	2.234.363.438,21	34.016.380.482,75	6,57

Sumber: Laporan RAT KPSBU Tahun 2016-2020 Diolah



Gambar 1.1 Perkembangan ROE di KPSBU Tahun 2016-2020

Sumber: Laporan RAT KPSBU Tahun 2016-2020 Diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan ROE di KPSBU tahun 2016 sampai tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 ROE sebesar 7,39%, tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 6,56%, tahun 2018 terjadi penurunan kembali menjadi 5,31%. Kemudian tahun 2019 terjadi kenaikan yang tidak terlalu tinggi menjadi 5,49% dan tahun 2020 terjadi kenaikan kembali menjadi 6,57%. ROE mengalami penurunan karena disebabkan oleh SHU yang cenderung mengalami penurunan, hutang yang cenderung mengalami kenaikan, biaya operasional yang meningkat setiap tahunnya dan kurang mampu dalam memanfaatkan atau mengelola asetnya. Maka dari itu akan dilihat dari rasio Intensitas Aset dan *Leverage*.

Berdasarkan hasil penelitian Ariani, M & Hasymi, M (2018:455) menyatakan bahwa **“Capital Intensity Ratio atau Rasio Intensitas Aset Tetap adalah rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset”**. Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa Intensitas Aset merupakan rasio kepemilikan aset tetap dengan

total aset yang dimiliki oleh koperasi. Aset tetap yang meningkat maka produktivitas suatu koperasi juga akan meningkat dan akan menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Adnyani, NK & Astika, IB (2019:600) menyatakan bahwa “Intensitas Aset menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap”. Berdasarkan penjelasan tersebut, Intensitas Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset atau kekayaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. “Semakin besar nilai investasinya terhadap aset tetap, maka semakin besar beban depresiasi yang akan ditanggung”. Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa semakin besar nilai investasi terhadap aset tetap, maka semakin besar pula beban depresiasi yang ditanggung dari aset tetap tersebut. “Beban depresiasi ini nantinya akan menyebabkan laba yang dihasilkan menurun”. Berdasarkan penjelasan tersebut, beban depresiasi yang ditanggung dari aset tetap tersebut akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh menjadi menurun.

Selain itu, sumber dana juga berpengaruh terhadap ROE. Sumber dana tidak hanya berasal dari dalam koperasi saja tetapi juga berasal dari pinjaman atau hutang dari pihak luar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, karena besarnya biaya yang dikeluarkan koperasi dalam aktivitasnya untuk mencapai tujuan koperasi tidak dapat ditutupi oleh dana dari dalam koperasi. Oleh karena itu digunakan rasio *Leverage* yang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian Suwardika, NA dan Mustanda, K (2017:1251) menyatakan bahwa “**Leverage merupakan**

kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban financial perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang". Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa *Leverage* merupakan rasio untuk melihat kemampuan koperasi dalam melunasi hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian Hamid, A, Kusrina, BL & Wardoyo (2015:56) menyatakan bahwa "Penggunaan *Leverage* dapat berpengaruh negatif terhadap ROE berupa penurunan nilai ROE. Pengaruh negatif terhadap ROE ini disebabkan tingkat pengembalian investasi terhadap laba menjadi kecil dan ditambah beban bunga yang harus dibayar". Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* dapat berpengaruh negatif terhadap nilai ROE, yang disebabkan oleh pengembalian modal terhadap laba menjadi rendah dan juga harus membayar beban bunga yang ditanggung oleh koperasi.

Intensitas Aset dan *Leverage* sama-sama akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh koperasi menjadi menurun. Seharusnya koperasi harus memperoleh keuntungan yang layak sehingga koperasi dapat meningkatkan kemampuan usahanya dan kelangsungan hidupnya. Nilai ROE ini nantinya akan berpengaruh pada Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (SHU) pada anggota, karena jika nilai ROE rendah maka SHU yang dihasilkan akan kecil. Oleh karena itu koperasi harus mengelola usahanya dengan baik, maka SHU yang dihasilkan juga akan tinggi.

Berdasarkan latar belakang penelitian pada KPSBU serta didukung oleh beberapa teori, maka perlu diadakan penelitian mengenai hal tersebut dengan

judul “**Intensitas Aset Dan *Leverage* Serta Kaitannya Dengan *Return On Equity* Dan Dampaknya Terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang lebih rinci yaitu:

- 1) Bagaimana perkembangan Intensitas Aset dan *Leverage* pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara periode 2016-2020.
- 2) Bagaimana kaitannya Intensitas Aset dan *Leverage* dengan *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara periode 2016-2020.
- 3) Bagaimana dampaknya Intensitas Aset dan *Leverage* terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara periode 2016-2020.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang akan diuraikan pada subab-subab berikut ini:

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengolah data-data serta informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut, yaitu Perkembangan Intensitas Aset dan *Leverage* Serta Kaitannya Dengan *Return On Equity* dan Dampaknya Terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan peneliti, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Perkembangan Intensitas Aset dan *Leverage* pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara periode 2016-2020.
- 2) Kaitannya Intensitas Aset dan *Leverage* dengan *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara periode 2016-2020.
- 3) Dampaknya Intensitas Aset dan *Leverage* terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara periode 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang akan diuraikan dalam subab-subab berikut ini:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Manajemen keuangan, Ilmu Koperasi, Ilmu Perusahaan, Ilmu Akuntan, bagi Kinerja Keuangan Koperasi yang menjadi referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara tentang perkembangan Intensitas Aset dan *Leverage* serta kaitannya dengan *Return On Equity* dan dampaknya terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung.